

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk memecahkan persoalan suatu bangsa, karena tujuan pendidikan suatu bangsa erat hubungannya dengan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu alternatif yang dilakukan adalah melalui proses belajar mengajar. Dengan ini anak dapat diharapkan dapat menyerap pengetahuan sebanyak-banyaknya dan sekaligus mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tidak hanya diperlukan dan bermanfaat bagi seorang secara individu, tetapi ia memiliki implikasi terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 ayat 2 tentang sistem pendidikan Nasional berbunyi:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Agama mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama

¹ Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h 8-9.

perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi manusia yang utuh.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkeenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.²

Pendidikan agama adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.³ Kondisi awal manusia dan proses pendidikan tersebut di isyaratkan oleh Allah dalam Al-Quran surah an-Nahl ayat 78, sebagai berikut.

² Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 87.

³ Rachman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 34

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Pendidikan adalah tolak ukur bagi seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan maka akan terbentuklah manusia yang dewasa, baik jasmani maupun rohani. Manusia yang mampu mempertanggung jawabkan segala apa yang di lakukan, baik tanggung jawab terhadap agama, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan merupakan upaya untuk memecahkan persoalan suatu bangsa, karena tujuan pendidikan suatu bangsa erat hubungannya dengan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu alternatif yang di lakukan adalah melalui proses belajar mengajar. Dengan ini anak di harapkan menyerap pengetahuan sebanyak-banyaknya dan sekaligus mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan keluarga adalah fase awal dan basis bagi pendidikan seseorang. Ia juga merupakan pusat pendidikan alamiah yang berlangsung dengan penuh kewajaran. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama dan utama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan lingkungan sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan warna kehidupan bagi seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Bilamana keluarga itu beragama Islam maka pendidikan agama yang di berikan kepada anak adalah pendidikan Islam. Dalam hal ini pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Al-Quran dan sunnah-sunnah Nabi.

Pendidikan agama di lingkungan keluarga sangat penting sekali di laksanakan, maka pendidikan agama di lingkungan keluarga hendaknya di laksanakan sedini mungkin dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak melalui persamaan nilai-nilai ke agamaan dengan memberikan contoh, suruhan dan larangan.⁴

Hasil-hasil yang di peroleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat. Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka di lahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya. Untuk menciptakan suasana ke agamaan sebagai upaya melaksanakan proses pendidikan agama dalam keluarga kepada anak dapat di lakukan dengan mengajarkan shalat, membaca al-Quran, bergaul dengan sopan santun, berbicara dengan lemah lembut, dan memasang gambar-gambar atau poster yang berlafaskan Islam agar nantinya anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan yang buruk.

⁴ Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama...*, h. 69.

Pendidikan agama dapat menanamkan dan membentuk sikap-sikap yang dijiwai nilai-nilai agama Islam tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya merupakan proses ikhtiarah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak kearah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.⁵

Wonorejo adalah sebuah desa yang jauh dari kota, di masyarakat desa wonorejo mempunyai bermacam-macam pekerjaan, salah satu diantaranya adalah petani. Petani adalah orang yang mata pencahariannya di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Masyarakat desa wonorejo lebih banyak memiliki pekerjaan seperti petani, berdagang.

Dalam judul tersebut penulis mengungkapkan pendidikan agama secara umum, sedangkan pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dikhususkan untuk pendidikan agama Islam terutama pendidikan shalat dan membaca al-quran pada anak yang berusia 6-10 tahun karena masyarakat yang ada di desa wonorejo mayoritas adalah ber agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis ingin melakukan penelitian apakah orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak yang berusia 0-10 tahun di kalangan suku jawa di Desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Di samping itu di sebabkan pula kesibukan mereka

⁵ Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005),Cet.6. h.24

yang dalam kesehariannya di habiskan untuk bekerja di luar rumah yang sebagian besar petani. Berangkat dari pagi sampai sore baru pulang kerumah dan pada malam hari nya di pergunakan mereka untuk istirahat. Dengan demikian waktu untuk bersama anak sedikit sekali sehingga pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga kurang di perhatikan.

Hingga sebagian besar para orangtua hanya menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada guru mengaji dan guru-guru TPA. Tanpa mereka sadari bahwa pendidikan agama Islam harus ditanamkan terlebih dahulu melalui lingkungan keluarga. Oleh karenanya waktu sholat 5 waktu pun banyak yang tertinggal, lebih seringnya tiga waktu sholat yang tidak dikerjakan seperti sholat subuh, zuhur dan asar. Berkaitan dengan masalah ini, mereka dituntut untuk mampu menerapkan cara yang terbaik dalam mendidik anak khususnya dalam memberikan pendidikan agama Islam. Karena para orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga kepada anak.

Jadi, disini orangtua sangat berperan besar dalam perkembangan anaknya baik itu dalam hal jasmani, akal, maupun rohaninya. Tetapi dalam penelitian ini penulis lebih tertarik pada perkembangan rohani setiap anak dan ingin mengetahui peran orangtua dalam proses pendidikan agama Islam seperti pendidikan sholat dan pendidikan membaca Al-Qur'an.

Namun berdasarkan peninjauan awal penulis, meskipun orangtua sibuk dengan pekerjaan mereka. Tapi disisi lain terlihat adanya kesadaran sebagian dari para orangtua untuk memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak-

anaknya. Ini terlihat dari sebagian para orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah TPA, anak rajin dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti sholat wajib, membaca Al-qur'an.

Berdasarkan gambaran diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan hasilnya akan disusun dalam sebuah skripsi yang berjudul : ***Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Dalam Keluarga Suku Jawa di Desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu*** (Studi Kasus Lima Keluarga)

Melihat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.

B. Definisi Operasiaonal

Untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, penulis merasa perlu untuk menegaskan batasan istilah dengan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya adalah Al-Quran dan hadist. Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi serta berbahagia dalam hidup

dan pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan baik dan mendorong mereka untuk memperkuat pekerjaan yang mulia.

Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti hawa nafsu, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh dalam lembah kehinaan dan kesesatan. Pendidikan agama menerangi anak-anak supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan kesurga. Sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah, serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta-mencintai, tolong-menolong dan nasehat-menasehati.⁶

2. Pengertian keluarga

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara : kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini. Sekelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat dekat.

Jadi yang di maksud dengan judul di atas adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam keluarga yang bersuku jawa terhadap anak yang berusia 0-10 tahun dalam rangka memberikan pendidikan anak yang berupa pendidikan shalat dan pendidikan membaca Al-Quran.

⁶ Mahmud Yudus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1992), Cet. 17, h.8

C. Fokus Penelitian

1. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga suku jawa (pendidikan shalat, pendidikan membaca alquran).
2. faktor-faktor yang mendukung dan penghambat pendidikan agama Islam dalam keluarga suku jawa.

D. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui pendidikan agama Islam dalam keluarga suku jawa tentang (pendidikan shalat, pendidikan membaca Al-Quran).
2. untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan agama Islam dalam keluarga suku jawa.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis mengadakan penelitian dengan memilih judul tersebut, yaitu:

1. Penulis sebagai calon guru merasa perlu untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga suku jawa di desa Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Pendidikan agama Islam hal yang sangat penting dan harus diberikan kepada anak, karena itu permasalahan ini perlu di kaji untuk di tingkatkan di masa mendatang.
3. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga suku jawa di masyarakat mencerminkan masyarakat yang agamis, Sepengetahuan

penulis, penelitian seperti judul ini belum ada yang meneliti di lokasi yang sama.

F. Manfaat Penelitian

1. sebagai pedoman bagi orang tua dalam mendidik anak yang berkonsep Islam.
2. menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui pendidikan agama Islam dalam keluarga suku Jawa.
3. bahan informasi dan masukan bagi penelitian berikutnya yang ingin meneliti kembali masalah ini secara lebih mendalam.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelaah beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian, yaitu:

1. Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen (studi kasus 5 kepala keluarga berpoligami) dari Atikah, Nim 1301210417 tahun 2017/1438 H. Kesimpulanya, bahwa dari lima keluarga berpoligami yang dijadikan subjek dalam penelitian ini kebanyakan tidak resmi, dan pendekatan yang digunakan dalam memberikan agama pada anak dari keluarga berpoligami sangat bervariasi.

2. Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan Keluarga Tni Jl. Gatot Subroto No. 51, Pengambangan, Kec. Banjarmasin Timur Oleh Ali Hudri Nim 1301210565 Jurusan PAI lulusan tahun 2017. Di dalam penelitiannya dia meneliti tentang pendidikan agama di lingkungan keluarga TNI yang meliputi pendidikan sholat, pendidikan akhlak, pendidikan baca tulis Al-Qur'an, pendidikan puasa dan sosial keagamaan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama di lingkungan keluarga TNI meliputi latar belakang pendidikan orangtua, waktu dan kesempatan yang tersedia, kesadaran beragama orangtua, dan keadaan lingkungan sosial keagamaan.
3. Pola Asuh Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak (Studi Kasus Pada Keluarga Nelayan) Di Desa Muara Asam-Asam Kecamatan Jorong Oleh Eka Miftahul Jannah Nim 1001210289 Jurusan PAI lulusan tahun 2017. Di dalam penelitiannya dia meneliti tentang pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak meliputi pendidikan akidah, pendidikan sholat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Al-Qur'an dan pendidikan akhlak. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak meliputi latar belakang pendidikan orangtua, latar belakang ekonomi orangtua, waktu yang tersedia untuk mendidik, dan keadaan lingkungan.

H. Sistematika penulisan

Dalam penulisan skripsi penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari, pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam dalam keluarga dan anak.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari, jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik penggalan data, instrumen penggalan data, pengecekan keabsahan data, analisis data kualitatif.

BAB IV : berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan tingkat pendidikan, penyajian data, analisis data.

BAB V : penutup meliputi simpulan dan saran-saran.